

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Tentang MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Islam Kriyan

Untuk menampung aspirasi umat Islam dalam bidang pendidikan, khususnya disekitar Kalinyamat yang mayoritas beragama Islam maka diperlukan adanya wadah yang mengelola pendidikan formal secara profesional, sebab pendidikan agama dalam kondisi kritis. Kondisi semacam ini diakibatkan karena semakin merembaknya pengaruh komunis didalam kehidupan masyarakat, utamanya saat menjelang terjadinya pemberontakan G-30/S PKI.

Dalam situasi demikian maka muncullah ide untuk mendirikan satu lembaga pendidikan yang dimotori oleh Ustadz KH. Mudhoffar Fathurrohman, seorang ulama' kelahiran Lasem yang telah berdomisili di Jepara (Kriyan). Ide ini mendapat dukungan dari para ulama' dan tokoh masyarakat di desa Kriyan khususnya dan masyarakat Kalinyamat pada umumnya. Berkat kebulatan tekad bersama antara ulama', tokoh masyarakat dan masyarakat desa Kriyan dan sekitarnya, maka dapat terealisasi berdirinya sebuah Madrasah yang sangat sederhana, tepatnya pada hari Selasa legi/tanggal : 19 Rabiuts Tsani 1385 H, bertepatan dengan tanggal : 17 Agustus 1965 M, dengan nama Madrasah Muallimin-Muallimat (PGA) Nahdhatul Ulama', atas dasar SK dari Dirpenda Jakarta, Nomor : 3388/D/PGA/I-22-65. Pada akhir tahun 1965 Madrasah Muallimin-Muallimat yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs Nurul Islam berubah

menjadi PGA NU, kemudian pada tahun 1972 berubah menjadi PGA Nurul Islam 6 Tahun, dengan piagam pengesahan dari Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah, nomor : K/1713/III.b/73, dengan nomor induk : K-08/12-M/1713.2

Sejak tahun 1977 PGA Nurul Islam dibagi menjadi dua:

- a. PGA Nurul Islam (kelas IV,V dan VI)
- b. MTs Nurul Islam (kelas I, II dan III)

Pembagian ini disebabkan karena adanya penyempurnaan dan perubahan kurikulum PGA, sebagaimana diatur dalam aturan pelaksanaan kurikulum PGA dengan nomor : D.III/Ed/145/77, tertanggal: 10 Oktober 1977 sejak inilah lahir secara resmi MTs Nurul Islam Kriyan. Dan untuk peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai standar nasional maka MTs Nurul Islam Kriyan telah beberapakali mengikuti akreditasi. Adapun pelaksanaan dan hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada 1995 dengan hasil / status : Terdaftar NSS : 212332002009
- b. Pada 1995 dengan hasil / status : Diakui NSS : 212332002009
- c. Pada 1999 dengan hasil / status : Disamakan NSS : 212332002009
- d. Pada 2005 dengan hasil / status : Terakreditasi .A NSS : 212332003009
- e. Pada 2008 dengan hasil / status : Terakreditasi .A NSS : 212332003009.⁴³

2. Letak Geografis

Madrasah ini terletak di jalan R. Kusuma Abdul Jalil No.1 Kriyan Kalinyamatan Jepara. Dengan bagian selatan, barat dan utara madrasah berbatasan dengan pemukiman warga, dan bagian timur madrasah berbatasan dengan TK dan masjid al-Ma'mur.⁴⁴

⁴³ Dokumentasi Buku Sejarah MTs Nurul Islam, 13 November 2021.

⁴⁴ Observasi lapangan di MTs Nurul Islam, 12 November 2021

3. Visi dan Misi MTs Nurul Islam Kriyan

- a. Visi: Membentuk insan yang Islami, Profesional, Unggul dan Berakhlaqul Karimah
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan semangat fastabiqul khoiroh untuk menjadi sebuah tradisi kepada seluruh warga Madrasah.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan tepat .
 - 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam ala ahlussunnah waljamaah.
 - 5) Menumbuhkan kultur kerja Madrasah yang berbasis pada nilai-nilai Islami.
 - 6) Mengaplikasikan manajemen Berbasis Mutu Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.⁴⁵

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Islam Kriyan

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------|------------------|
| 1 | Drs. HA Sahal Mahsun M.SI | Ketua Yayasan |
| 2 | Abdul Rohman S.HI | Kepalan Madrasah |
| 3 | Soimatun Nisak S.Pd.I | Kepala TU |
| 4 | Muzaichan | Ketua Komite |
| 5 | Hj Kismawati, S.Pd | WAKA Kurikulum |
| 6 | Abdul Ghofur, S.Ag | WAKA Kesiswaan |
| 7 | Nur Saidah S.Ag | WAKA Saprass |
| 8 | Siti Kudriyah, S.Ag | WAKA Humas |
| 9 | MTs Nurul Islam | Staf Ketenagaan |

⁴⁵ Dokumentasi Visi dan Misi MTs Nurul Islam, 13 November 2021

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|-----------------|
| 10 | R. Kusuma Abd Karim | Staf Ketenagaan |
| 11 | Ali Mahmud | Staf Keuangan |
| 12 | Wali Kelas | Administrasi |
| 13 | Peserta Didik | Administrasi |

B. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari Kepala MTs Nurul Islam, Guru Fiqih dan beberapa murid MA NU Miftahul Falah, serta beberapa narasumber yang terkait dengan Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas VIII MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi. Untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran di MTs Nurul Islam terkait dengan Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi.

1. Media Sosial Yang Digunakan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi

Dalam dunia pendidikan saat ini menghadapi masalah yaitu pandemi Covid-19 yang menyebabkan pendidikan menjadi semakin tidak memiliki waktu yang optimal dalam memberikan pembelajaran secara tatap muka untuk peserta didik. Hal tersebut menjadikan pihak sekolah berfikir bagaimana caranya untuk tetap bisa memberikan materi pelajaran kepada murid. Salah satu untuk mengantisipasi hal tersebut ada dari beberapa guru yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran di masa pandemi ini, yaitu dengan menggunakan metode belajar jarak jauh atau Daring, sehingga semua kegiatan pendidikan dilakukan diluar sekolah yakni di rumah masing-masing.

Bagi pendidik tentunya harus memiliki metode atau cara pembelajaran tersendiri yang cocok untuk disampaikan dalam belajar daring. Seperti halnya yang diterapkan di MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, yang mengharuskan para guru untuk berfikir kreatif mungkin

untuk menyampaikan materi pelajaran di masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran online atau daring. Salah satu kreatifitas guru dalam pembelajaran daring di MTs Nurul Islam Kriyan Jepara yaitu guru fikih memanfaatkan media sosial seperti WA (*WhatsApp*), *Google Classroom* di dalam menyampaikan materinya. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara sebagai berikut:

“Saat pembelajaran online, guru PAI disini menggunakan media sosial berupa WA (*WhatsApp*), *Google Form*. Kita tidak menggunakan aplikasi *Zoom* dikarenakan di daerah sini kan pegunungan, dan apabila harus menggunakan *Zoom* itu tidak memungkinkan karena *Zoom* membutuhkan sinyal yang kuat. Dan akhirnya kita menentukan untuk menggunakan WA (*WhatsApp*) dan *Google From* yang tidak begitu besar menggunakan sinyal internetnya dan juga mengirit kuota internet.”⁴⁶

Dari keterangan narasumber diatas dapat diketahui bahwa salah satu kreatifitas pembelajaran daring guru fikih dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan materi dan memberikan tugas. Adapun media sosial yang digunakan oleh guru fikih di MTs Nurul Islam Kriyan yaitu WA (*WhatsApp*), dan *Google Form*. Alasan menggunakan aplikasi tersebut adalah karena tidak terlalu banyak menggunakan kuota internet.

Di MTs Nurul Islam Kriyan Jepara khususnya pelajaran fikih, guru membagikan dan menerangkan materi dan tugas melalui aplikasi *Google Classroom*. Terkadang juga juga guru fikih membagikan link yang ada di *YouTube* untuk dibagikan di grup *WhatsApp* kelas.

⁴⁶ Abdul Rohman, Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh guru fikih sebagai berikut:

“Pada saat kondisi pandemi ini saya menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WA* untuk menyampaikan dan memberikan tugas kepada para siswa, dengan cara menguplod atau mengunggah materi di *Google Classroom*, kita juga membuat grup di *Google Classroom*. Terkadang juga kami membuat video dan kita upload atau kita unggah di *YouTube*, kemudian saya bagikan link video tersebut ke grup-grup *WhatsApp* supaya dapat dipelajari oleh para siswa.”⁴⁷

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh informan diatas, dapat diketahui bahwa guru fikih didalam memberikan materi pembelajaran dan tugas, menggunakan media sosial yaitu berupa *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan juga aplikasi *YouTube*. Dengan cara guru fikih mengunggah materi yang akan disampaikan melalui aplikasi *Google Classroom*. Disamping itu, terkadang guru Fikih membuat suatu video tentang pembelajaran Agama yang diunggah di *YouTube* dan kemudian membagikan link dari video tersebut di grup-grup *WA* kelas.

Di dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* tentunya ada dari beberapa siswa yang belum mengetahui cara menggunakan aplikasi tersebut. Dari hal tersebut tentunya menjadi persoalan lagi bagi para guru. Salah satu solusinya yaitu dengan cara memberikan pengetahuan seputar tentang cara menggunakan aplikasi *Google Classroom* tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara sebagai berikut:

“Untuk memberikan pengetahuan seputar cara menggunakan aplikasi *Google Classroom* kita perlu mengadakan pelatihan khusus atau

⁴⁷ Siti Kudriyah, Guru fikih MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

pendampingan terkait dengan cara mengoprasikan aplikasi *Google Classroom*, kita cukup menginformasikan kepada guru wali kelas untuk menyampaikan seputar mengoprasikan aplikasi *Google Classroom*.⁴⁸

Senada dengan hal tersebut, salah satu siswa MTs Nurul Islam Kriyan Jepara mengatakan tentang seputar penggunaan aplikasi *Google Classroom*, sebagai berikut:

“Kebanyakan dari kita itu belum pernah menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dan kurang mengetahui cara menggunakannya, tetapi hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah yang besar. Karena zaman yang modern ini kita bisa mengetahui dan tau tentang apapun melalui *YouTube*. Jadi saya sendiri pada awalnya membuka *YouTube* untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Ditambah lagi dari guru wali kelas juga memberi pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi *Google Classroom*.⁴⁹

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa pada awalnya para siswa belum mengetahui tentang aplikasi *Google Classroom* dan belum mengetahui cara menggunakannya juga. Dari hal tersebut, para guru wali kelas memberikan pengetahuan tentang aplikasi *Google Classroom* dan cara menggunakannya. Selain guru wali kelas yang sudah memberikan pengertian seputar aplikasi *Google Classroom*, para siswa juga berinisiatif untuk mencari informasi yang lebih detail lagi, yaitu melalui membuka aplikasi *YouTube* dan mencari tau cara menggunakan aplikasi *Google Classroom* di youtube tersebut. Jadi, hal tersebut tidak menjadi kendala untuk program pembelajaran online melalui aplikasi *Google*

⁴⁸ Abdul Rohman, Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

⁴⁹ Zainal Abidin, Siswa MTs Nu Nurul Islam, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

Classroom yang digunakan oleh guru fikih dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas.

Dari beberapa keterangan yang telah dipaparkan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran online guru dituntut untuk tetap memberikan materi dan tugas kepada para siswa meskipun tidak dengan cara pembelajaran tatap muka, akan tetapi pembelajaran dengan daring atau belajar jarak jauh dari rumah. Hal tersebutlah yang membuat para guru berfikir secara kreatif untuk menyampaikan dan memberikan tugas kepada para siswa dengan cara pembelajaran *online*. Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam pembelajaran *online* yaitu dengan cara menggunakan media sosial sebagai media atau sarana untuk menyampaikan dan memberikan tugas pelajaran kepada para siswanya. Seperti yang dilakukan oleh guru fikih di MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, yang menggunakan aplikasi Google Classroom dan media sosial berupa *WhatsApp*, dan *YouTube* sebagai media untuk pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

2. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan Di Masa Pandemi

Pemanfaatan media sosial dalam masa BDR (Belajar Dari Rumah) bagi siswa kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, digunakan oleh guru fikih dalam memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang harus diberikan, pelaporan tugas siswa oleh orang tua siswa dll . Teknis pemanfaatannya di lapangan, tentu wali kelas harus membentuk grup di media sosial yang beranggotakan guru fikih, wali kelas dan siswa. Catatan penting adalah grup media sosial yang dibuat wali kelas ini beranggotakan guru dari setiap mata pelajaran. Sperti halnya yang di katakan salah satu wali kelas VIII A MTs Nurul Islam kepada peneliti.

“Sebelum melakulan kegiatan belajar mengajar jarak jauh saya selaku guru wali kelas harus membuat grup melalui media WA agar para murid bisa melakukan kegiatan belajar pada saat

pandemi. Di dalam grup tersebut harus ada guru fikih saya selaku wali kelas dan siswa.”⁵⁰

Pemanfaatan media sosial yang digunakan oleh guru fikih bukan hanya dalam materi pembelajaran fikih saja tapi guru fikih juga memanfaatkan *google form* untuk absensi para siswa dengan cara memberikan link ke grup *WhatsApp* agar para siswa bisa absen dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Seperti yang dikata guru fikih kepada peneliti bahwasanya,

“Saya menggunakan *Google Form* dan saya share ke WA agar para siswa bisa absen dalam kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi covid 19.”⁵¹

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu murid kelas VIII MTs Nurul Islam Kriyan bahwasanya,

“Biasanya pemanfaatan media sosial yang ada di MTs Nurul Islam ini buat belajar, memberi tugas dari guru, dan untuk absen dan yang lain sebagainya”.⁵²

Dari keterangan yang diberikan oleh informan kepada peneliti bahwasanya terkait dengan pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp* bukan hanya digunakan dalam pembelajaran materi dan tugas saja tapi juga untuk kegiatan absensi pada saat jam pembelajaran berlangsung.

⁵⁰ Sarno, Salah Satu Wali Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

⁵¹ Siti Kudriyah, Guru fikih MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

⁵² Arum Sukmawati, Siswa MTs Nurul Islam, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Media Sosial Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi

Didalam menerapkan suatu program, tentunya akan mengalami beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti halnya untuk menerapkan kreatifitas guru dalam menggunakan media sosial di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran *online* atau *daring*. Begitu juga kreatifitas guru di MTs Nurul Islam yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk pembelajaran *online* di masa pandemi juga ada faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut peneliti akan memaparkan dua faktor tersebut menurut jawaban dari beberapa informan yang berkaitan.

a. Faktor Pendukung

Salah satu informan yaitu guru fikih MTs Nurul Islam mengatakan tentang faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* dengan adanya bantuan dari pihak sekolah berupa kuota internet untuk para siswa untuk pembelajaran secara *online* ini.”⁵³

Dari penjelasan informan di atas dapat ketahui bahwa salah satu faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran online yaitu para siswa mendapatkan bantuan berupa kuota internet dari pihak sekolah. Dengan adanya bantuan tersebut para siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran yang online. Di samping itu para siswa juga sedikit terbantu dengan adanya bantuan berupa kuota internet tersebut.

⁵³ Siti Kudriyah, Guru fikih MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

Sedangkan informan lain, yaitu selaku siswa di MTs Nurul Islam juga mengungkapkan terkait dengan faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

“Saya merasa lebih ringan belajar secara *online* ini, karena mendapatkan bantuan kuota internet gratis. Jadi saya lebih ngirit, karena tidak harus membeli kuota internet sendiri.”⁵⁴

Senada dengan hal tersebut, Kepala MTs Nurul Islam juga mengatakan terkait dengan faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online*, sebagai berikut:

“Saat pembelajaran online seperti ini kan para siswa dituntut harus mengikuti sistem pembelajaran online melalui media sosial berupa *Whatsapp* dan lain sebagainya. Nah, untuk mendukung hal tersebut dari pihak sekolah memberikan suport berupa bantuan kuota internet. Dan sekarang situasi pandemi covid-19 yang semakin membaik, para siswa sudah bisa masuk sekolah, tapi kita dari pihak sekolah masih tetap menggunakan sistem pembelajaran yang berbasis digital, jadi para siswa masuk sekolah sistem pembelajarannya juga masih menggunakan aplikasi *Google Classroom*, materi dan tugas kita bagikan lewat aplikasi *Google Classroom* tersebut dan jaringan internet sudah kita fasilitasi. Bagi siswa yang tidak memiliki HP, kita dari pihak

⁵⁴ Khairul Anam, Siswa MTs Nurul Islam, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

sekolah juga memberikan pinjaman berupa laptop.”⁵⁵

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh informan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* selain berupa kuota internet saat pembelajaran daring dari rumah, dari pihak MTs Nurul Islam juga memberikan pinjaman laptop bagi siswa yang tidak memiliki hp pada saat para siswa sudah boleh masuk sekolah tetapi masih menggunakan aplikasi berupa Google Classroom dan media sosial WA dan YouTube dalam pembelajarannya.

Sedangkan Guru fikih menambahkan tentang faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online*, yaitu sebagai berikut:

“Selain dapat kuota internet dari pihak sekolah kepada para siswa, kesungguhan dari diri para siswa untuk mengikuti pembelajaran secara *online* dengan menggunakan media sosial juga menjadi salah satu faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online*.”⁵⁶

Dari beberap keterangan yang telah disampaikan oleh beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online*, yaitu: bantuan berupa kuota internet, fasilitas laptop bagi para siswa yang tidak punya hp untuk pembelajaran *online* dengan menggunakan media sosial, dan

⁵⁵ Abdul Rohman, Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

⁵⁶ Siti Kudriyah, Guru fikih MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

yang terakhir niat sungguh-sungguh dari diri para siswa MTs Nurul Islam itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat yang paling berpengaruh untuk guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran online yaitu kendala sinyal yang kurang stabil atau bahkan buruk, seperti yang telah di sampaikan oleh guru fikih dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang paling terasa guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* yaitu sinyal internet yang kurang baik, karena kebanyakan siswa di MTs Nurul Islam ini berasal dari daerah yang plosok dan susah sinyal, jadi masalah sinyal menjadi salah satu faktor penghambat yang paling terasa.”⁵⁷

Dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu faktor guru fikih MTs Nurul Islam dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran online yaitu sinyal internet yang kurang baik atau bahkan buruk. Karena tempat tinggal dari kebanyakan siswa MTs Nurul Islam yaitu berada di tempat plosok yang jarang ada sinyal internet yang bagus. Dengan adanya sinyal internet yang buruk, maka para siswa akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online dengan menggunakan media sosial berupa aplikasi *google classroom*, WA dan lain sebagainya yang mengharuskan ponsel atau laptop terhubung dengan sinyal internet sehingga dapat membuka atau menggunakan media sosial tersebut.

Sedangkan dalam pembelajaran atau dalam suatu kegiatan tentunya membutuhkan waktu-

⁵⁷ Siti Kudriyah, Guru fikih MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran atau suatu kegiatan tertentu dan dapat efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga yang terjadi di MTs Nurul Islam di saat menerapkan pembelajaran *online*, seperti yang telah dikatakan oleh guru fikih sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* yaitu keterbatasan waktu. Yang pada awalnya pada saat pembelajaran tatap muka untuk satu jam pelajaran itu 45 menit, tapi sekarang untuk pembelajaran *online* dengan menggunakan media sosial berupa *Google Classroom* dan yang lain yang sudah saya sebutkan tadi satu jam pelajaran menjadi 20 sampai 30 menit saja, jadi dengan terpotongnya durasi pembelajaran itu, menjadikan proses pembelajaran kurang efektif.”⁵⁸

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh informan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* yang lain yaitu keterbatasan waktu. Sebelum pembelajaran *online* diterapkan satu jam pelajaran itu normalnya 45 menit, tetapi setelah pembelajaran *online* ditetapkan, satu jam pelajaran menjadi 20 sampai 30 menit. Jadi dengan pemangkasan jam pembelajaran tersebut guru kurang maksimal untuk menyampaikan materi, sehingga pembelajaran kurang efektif.

Sedangkan Kepala MTs Nurul Islam juga menambahi dalam wawancara tentang faktor penghambat guru fikih dalam menggunakan media

⁵⁸ Siti Kudriyah, Guru Fikih MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

sosial di dalam pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* yang lain yaitu terdapat pada kemampuan menyampaikan materi dari seorang guru. Sedangkan faktor penghambat yang lain yaitu terdapat dari diri para siswa sendiri. Para siswa kurang begitu menyimak dengan materi yang telah di bagikan melalui *Google Classroom*. Karena pembelajaran *online* kan para siswa belajar dari rumah, jadi banyak yang yang tidak tidak serius dalam mengikuti pembelajaran *online*.”⁵⁹

Senada dengan hal tersebut, salah satu siswa MTs Nurul Islam mengatakan terkait dengan faktor penghambat kreativitas guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran *online* yang mengharuskan para siswa belajar dirumah dengan menggunakan hp, saya malah susah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga saya susah untuk fokus dalam belajar dan lebih nyaman dengan main hp dengan tiduran.”⁶⁰

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa faktor penghambat guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online* diantaranya yaitu: (1). Kendala sinyal yang kurang baik atau jaringan

⁵⁹Abdul Rohman, Kepala MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021.

⁶⁰. Lilis Magfiroh, Siswa MTs Nurul Islam Kriyan Jepara, *Wawancara Pribadi*, 14 November 2021

internet yang buruk, dikarenakan tempat tinggal para siswa kebanyakan berada di daerah plosok dan jarang dapat sinyal internet yang bagus, (2). Keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan kurangnya waktu pembelajaran, maka pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif, (3). Keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Apabila guru kurang luwes menyampaikan materi, maka para siswa akan sulit memahami materi tersebut, (4). Kesungguhan para siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Apabila para siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru maka akan menjadikan faktor penghambat guru fikih dalam menggunakan media sosial di dalam pembelajaran *online*.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang media sosial yang digunakan guru fikih dalam pembelajaran online, analisis pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fikih pada saat pembelajaran online dan analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online*,

1. Media Sosial Yang Digunakan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi

Dalam kondisi pandemi covid-19 ini guru harus memiliki strategi yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh guru fikih di MTs Nurul Islam dalam proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 adalah menerapkan belajar secara *online* dengan menggunakan

media sosial. Pengertian dari media sosial sendiri adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁶¹

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.⁶²

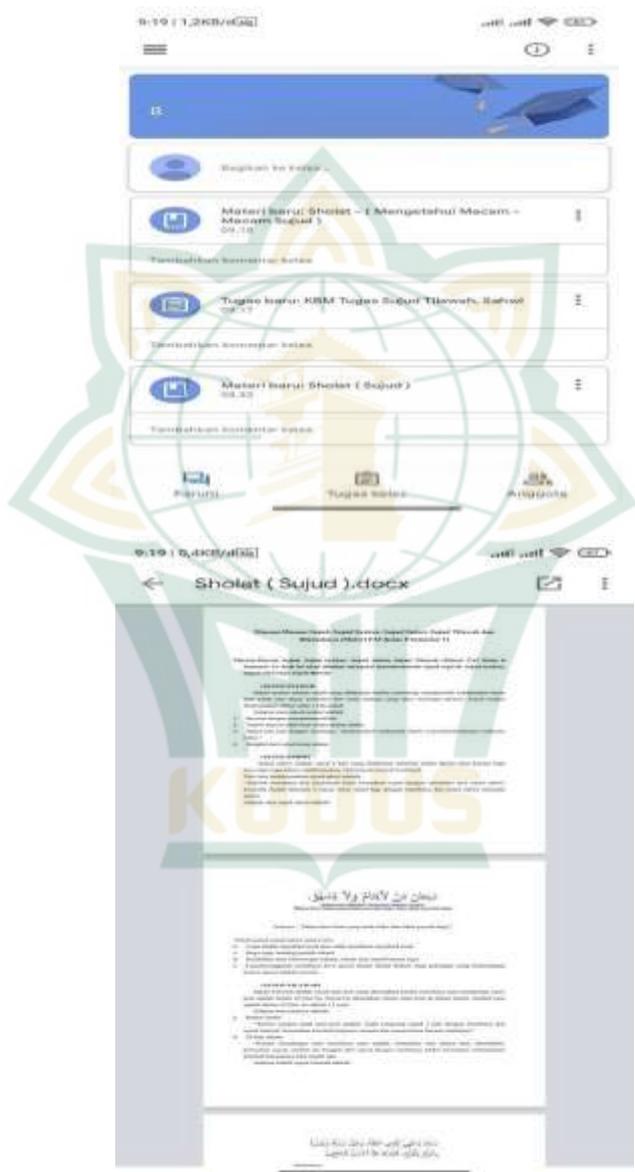
Dapat peneliti amati bahwasanya media sosial yang digunakan oleh guru fikih di MTs Nurul Islam dalam proses belajar *online* adalah aplikasi *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *YouTube*. Melalui media sosial *Google Classroom* guru fikih tersebut membagikan materi dan para siswa disuruh menyimak materi tersebut dengan membuka aplikasi *Google Classroom* juga. Terkadang juga guru fikih membuat video materi yang di unggah di Youtube dan kemudian link video tersebut di bagikan ke grup *WhatsApp* per kelas untuk dipelajari para siswa.

Jadi media sosial yang digunakan oleh guru fikih dalam pembelajaran online di MTs Nurul Islam yaitu guru

⁶¹ Karman, Media Sosial: Antara Kebebasan Dan Eksploitasi Sosial Media: Between Freedom And Exploitation, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18 No. 1, 2014, 76.

⁶² Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vo 1, No1, 2020, 82.

fikh tersebut memanfaatkan media sosial berupa *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *YouTube* untuk proses pembelajaran selama pandemi covid-19.



Gambar 4.1. Media Pembelajaran *Google Classroom*



Gambar 4.2. Media Pembelajaran Menggunakan YouTube



Gambar 4.3. Media Pembelajaran Menggunakan WA

2. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan Di Masa Pandemi

Didalam pemanfaatan media sosial pada pembelajaran fikih guru wali kelas diwajibkan agar membuat grup di whatsapp agar siswa dan guru pengampu mata pelajaran fikih bisa berinteraksi dengan baik dengan pengawasan guru wali kelas. Tidak hanya hal itu, peneliti juga mendapat informasi dari beberapa informan bahwasanya pemanfaatan media sosial bukan hanya untuk kegiatan belajar mengajar saja tapi juga untuk absensi atau bisa disebut dengan daftar hadir.

Kehadiran siswa pada saat pembelajaran biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah.⁶³ Akan tetapi dalam keadaan pandemi seperti siswa tidak diwajibkan hadir tapi masih harus absensi walaupun menggunakan *Google Form* yang di share oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Media Sosial Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi

Dalam mewujudkan pembelajaran guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online* di MTs Nurul Islam, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat terhadap terlaksananya pembelajaran guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online*

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Sebuah Pendekatan Evaluatif), (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 11-12.

tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online* di MTs Nurul Islam akan peneliti analisis sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Suport atau dukungan dari pihak sekolah

Didalam mewujudkan kreativitas, guru tidak bisa jika mengambil keputusan sendiri untuk menetapkan program belajar untuk para siswa, akan tetapi guru juga harus meminta pendapat dan dukungan penuh atas program belajar yang akan diterapkan tersebut kepada pihak sekolah. Adapun suport atau dukungan yang dilakukan oleh pihak MTs Nurul Islam terhadap pembelajaran guru fikih dalam menggunakan media *online* ialah memberikan bantuan kuota internet gratis kepada para siswa untuk proses pembelajaran secara *online* dari rumah.

2) Fasilitas dari pihak sekolah

Selain memberikan bantuan berupa kuota internet gratis kepada para siswa, pihak MTs Nurul Islam juga meminjamkan fasilitas belajar secara *online* yang berupa laptop bagi siswa yang tidak mempunyai hp.

3) Dari diri sendiri para siswa

Apabila para siswa memiliki semangat serta niat yang sungguh-sungguh dalam belajar, meskipun dengan cara belajar *online* dari rumah, maka hal tersebut menjadikan faktor pendukung yang sangat penting bagi terwujudnya pembelajarann oleh guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online*.

b. Faktor penghambat

1) Sinyal internet buruk

Sebagian besar para siswa yang sekolah di MTs Nurul Islam tempat tinggalnya berada di plosok, jadi dengan kondisi tempat tinggal yang berada di plosok mengakibatkan susahny mendapatkan sinyal internet yang bagus. Jadi hal tersebut menjadikan faktor penghambat terhadap pembelajaran *online* yang dilakukan guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online*.

2) Keterbatasan waktu pembelajaran

Dengan keadaan di masa pandemi covid-19 ini bukan hanya dilarang untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka saja, tapi belajar secara *online* dirumah juga waktunya dikurangi, jika waktu belajar secara tatap muka satu jam pelajaran normalnya 45 menit, di masa pandemi covid-19 ini satu jam pelajaran menjadi 20 sampai 30 menit. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan menjadikan faktor penghambat terhadap pembelajaran guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online*.

3) Guru

Guru juga dapat menjadi faktor penghambat bagi pembelajaran *online* dalam menggunakan media pembelajaran *online* karena jika guru tidak punya strategi yang cocok untuk proses pembelajaran secara *online*, maka para siswa akan sulit untuk menerima atau memahami materi yang disampaikan.

4) Siswa

Apabila para siswa tidak memiliki semangat serta niat yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

meskipun dengan belajar *online* dari rumah, maka hal tersebut dapat menjadikan faktor penghambat yang lain terhadap pembelajaran guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran *online*.

